

PENGARUH PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB) TERHADAP PERCEPATAN ALIRAN KAS (STUDI KASUS DI PT. PLN (PERSERO) PROVINSI ACEH)

Indrayani

^{1,2}*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*
indrayani@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to identify the influence of Payment Point Online Bank (PPOB) on the cash flow acceleration at PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). This study uses secondary data in the form of financial statements during 2017-2018 taken from the central office of PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) of Aceh Province. The samples used are 38 offices of PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) in Aceh Province. The method used to analyze the data is simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Payment Point Online Bank (X) influences significantly on the cash flow acceleration (Y) at PT. PLN of Aceh Province during 2017-2018.*

Keywords: *Payment Point Online Bank (PPOB), Cash Flow Acceleration.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga listrik di suatu daerah dan sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut maka meningkat pula jumlah pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara, menandakan bahwa semakin meningkat pula *receipt*/kas masuk yang diterima PT Perusahaan Listrik Negara baik dari penggunaan jasa listrik maupun non listrik. Pengelolaan kas masuk dalam Organisasi *intern* PT Perusahaan Listrik Negara itu sendiri, saat ini selain dilakukan oleh bidang keuangan, Sumber Daya Manusia dan Administrasi, juga dilakukan sebagian tugas fungsi keuangan yaitu penerimaan uang dari pelanggan dan untuk pengendalian piutang usaha dilaksanakan oleh Bidang Niaga dan Pelayanan Pelanggan.

Perusahaan Listrik Negara merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan energi listrik di Indonesia. Pada awalnya PT. PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Namun sejak tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan pada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Oleh karena itu, Bulan Juni 1994 PLN dialihkan dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (persero), sehingga nama perusahaan ini menjadi PT. PLN (Persero).

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa energi listrik di Indonesia. Adanya perkembangan teknologi komputer dan jaringan telekomunikasi, maka dibuatlah berbagai macam aplikasi yang dapat membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Salah satu aplikasi tersebut adalah *Payment Point Online*

Bank (PPOB). Fenomena yang terjadi sebelum tahun (2010) PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) menerapkan sistem pembayaran konvensional yang banyak melibatkan petugas *Payment Point* (PP) untuk membantu mengumpulkan dana dari pelanggan seperti Koperasi Unit Desa serta Bank, berdasarkan kontrak Nomor. 057.PJ/041/WIL-LPG/2007 tentang penerimaan pembayaran tagihan listrik secara *online*, maka PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) bekerja sama dengan PT POS Indonesia (Persero) dalam menerima pelunasan rekening listrik oleh pelanggan melalui *System Online Payment Point* (SOPP). Namun, uang pembayaran rekening listrik tersebut yang diterima petugas *Payment Point* tidak langsung disetor ke rekening Bank *receipt* PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), tetapi melalui proses penyetoran fisik uang dan memerlukan waktu yang lama. Kekurangan atau permasalahan dalam penerapan sistem PPOB. Berdasarkan survey karyawan PLN Rayon Kota Lhokseumawe, Yusiati, tanggal survey (13 Maret 2019), seperti yang diungkapkan salah satu pejabat PLN yaitu terletak pada masalah teknis yang kerap terjadi pada sistem PPOB, Dimana pada waktu pembayaran mengalami *trouble* atau *offline* jaringan seluler. Sehingga proses transaksi mengalami kegagalan maka loket tidak dapat melakukan transaksi. Terlepas dari pro dan kontra yang terjadi dengan adanya PPOB, selama semua dapat dikomunikasikan dan tidak ada informasi yang ditutupi sebgaiian pelanggan listrik akan menerima. Namun disisi lain dalam kegiatan operasional serta memberikan pelayanannya kepada pelanggan PT PLN (Persero) mengalami hambatan. Dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja, salah satu hambatan yang dihadapi adalah

adanya saldo piutang atau yang sering disebut dengan tunggakan rekening listrik. Adanya keterlambatan pembayaran rekening listrik menyebabkan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) merugi karena tunggakan rekening listrik. Hal ini disebabkan karena masyarakat sering

LANDASAN TEORI

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terlebih untuk perusahaan, seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan. Disamping itu, untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut (Husnan dan Pudjiastuti; 2006).

Pengertian *Payment Point Online Bank (PPOB)*

Salah satu sistem dimana mekanisme pembayaran tagihan yang sangat lebih aman, mudah dan murah seerta proses yang tidak rumit. *Payment Point Online Bank* atau disingkat (PPOB) ini merupakan layanan pembayaran tagihan secara *Online real time* 24 jam sehingga proses rekonsiliasi baik data dan dana bisa lebih cepat dan akurat serta aman.

Menurut Rani (2008) dalam Anggrita (2014) *Payment Point Online Bank (PPOB)* adalah sistem pembayaran rekening secara tunai melalui teknologi tinggi dengan menggunakan perangkat lunak yang didesain secara khusus dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat.

membayar melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Masyarakat kurang memahami akan kewajibannya sebagai pelanggan listrik yaitu membayar rekening tepat pada waktunya. Sehingga percepatan aliran kas tidak bekerja secara optimal menurut karyawan PLN. (Dhiyah,2010).

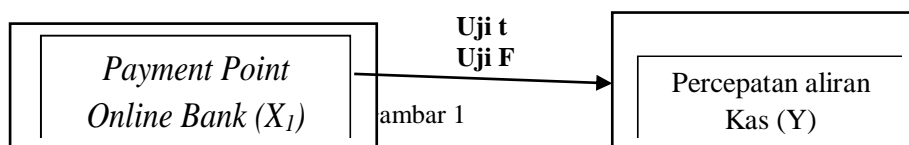
Sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)* sendiri merupakan pengembangan dari *Semi Online Payment Point (SOPP)*, dimana transaksi berlangsung secara *semi online*, dan memiliki jeda waktu sehingga *update* data dan arus keuangan memerlukan waktu. Sedangkan pada sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)*, semua berlangsung secara *online*, dimana transaksi manual hanya terjadi pada pelanggan dan loket *Payment Point Online Bank (PPOB)*, sehingga *update* data dan arus keuangan berlangsung *real time*.

Konseptual sistem PPOB (*Payment Point Online Bank*).

PPOB (*Payment Point Online Bank*) adalah satu kesatuan sistem hardware dan sistem software aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara online dengan pihak bank sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya *System Online Payment Point (SOPP)*

Payment Point konvensional adalah salah satu mekanisme mode pembayaran tagihan dengan cara konvensional dimana cara proses pelimpahan dana pembayaran ke rekening *received* PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dilakukan dengan cara melakukan penyetoran dana melalui Bank secara tunai (Arisandi, 2013)..

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Ha : *Payment Point Online Bank* berpengaruh terhadap Aliran Kas Pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Aceh

Ho : *Payment Point Online Bank* tidak berpengaruh terhadap Percepatan Aliran

Kas Pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Aceh

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Umar(2006:121), populasi mencakup keseluruhan

kelompok orang, kejadian atau hal minatnya yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Universitas Malikussaleh.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012:96). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang 30 atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data

yang berupa opini, sikap, atau pengalaman seseorang yang menjadi subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013). Data subjek merupakan dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data skunder yaitu data diperoleh dari setiap laporan keuangan PT. PLN.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Telaah Dokumen. Telaah dokumen dilakukan dengan penelusuran terhadap beberapa dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian guna mendapatkan data skunder yang akan digunakan dalam analisis permasalahan (Anwar Sanusi 2011), yaitu menyangkut Kas Masuk dari *Payment Point Online Bank* (PPOB)

Operasional Variabel

Tabel 1

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Percepatan aliran kas (Y)	Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. (kasmir, 2010:40)	$Y = \ln(\text{Jumlah kas pada periode yang akan diamati})$ (kasmir, 2010:40)	Rasio
2	<i>Payment Point Online Bank</i> (PPOB) (X ₁)	Sistem pembayaran rekening secara tunai melalui teknologi dan perangkat lunak untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat. (Anggrita, dkk, 2014)	$\frac{\text{Penjualan Payment Point Online Bank Per Tahun}}{\text{Rata-Rata Piutang Pelanggan}}$ Murniatiet.al (2013:37)	Rasio

Uji Regresi Linier sederhana

Adapun persamaan regresi berganda menurut Supranto (2001), adalah hubungan memperkirakan/meramalkan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dengan formulasinya. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Percepatan Aliran Kas

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β = Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X = Variabel bebas / variabel yang memengaruhi Percepatan Aliran Kas

ϵ = faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Hasil Dan Pembahasan**Uji Kualitas Data****4.1.2.1 Payment Point Online Bank (PPOB)**

Tabel 4.1
PPOB PT PLN Provinsi Aceh Tahun 2017 dan 2018

NO	Jenis Transaksi	PPOB 2017	PPOB 2018
1	Merduati	0,5865	0,6321
2	Lambaro	0,5787	0,4617
3	Keudebieng	0,6192	0,3413
4	Jantho	0,6019	0,1530
5	Sabang	0,5394	0,7944
6	Syiah Kuala	0,6250	1,0412
7	Sigli Kota	0,5773	1,4319
8	Beureunun	0,6350	0,7551
9	Meureudu	0,5972	0,6247
10	Lhokseumawe Kota	0,6173	0,6127
11	Kreung Geukuh	0,6362	1,3314
12	Geudong	0,5944	1,0684
13	Lhoksukon	0,5764	1,2045
14	Panton Labu	0,5399	0,6522
15	Bireuen	0,6365	0,6823
16	Matang	0,6641	0,4898
17	Samalanga	0,5351	0,6796
18	Gandapura	0,5411	0,5822
19	Takengon	0,5758	0,5408
20	Janarata	0,5808	0,5053
21	Langsa Kota	0,5390	0,5753
22	Kuala Simpang	0,6066	0,5417
23	Idi	0,5944	0,5767
24	Peureulak	0,5651	0,5487
25	Kuta Cane	0,6073	0,5932
26	Blang Kejeren	0,6240	0,4721
27	Meulaboh Kota	0,5796	0,6848
28	Calang	0,5913	0,5368
29	Jeuram	0,6568	0,6715
30	Sinabang	0,6901	0,5066
31	Teunom	0,6401	0,4872
32	Subulussalam Kota	0,7203	0,6774
33	Rimo	0,7716	0,6149
34	Singkil	0,6494	0,5488
35	Kota Fajar	0,6949	0,6732
36	Tapak Tuan	0,6444	0,5283

37	Labuhan Haji	0,7012	0,6465
38	Blang Pidie	0,7015	0,6761

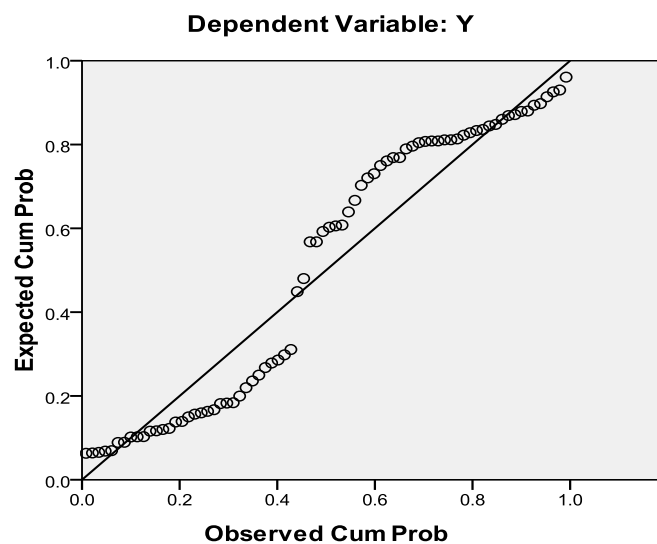
Sumber: Data diolah tahun 2019

Pada tabel 4.1 dapat dilihat PPOB dari PT.PLN Provinsi Aceh selama periode 2017 dan 2018, dapat dilihat pada tahun 2017 PT.PLN Cabang Samalanga memperoleh PPOB terendah dengan Nilai 0,5351 hal ini Jumlah penjualan PPOB yang rendah dan tingginya piutang yang terjadi pada tahun tersebut. Pada tahun yang sama PT.PLN Cabang Rimo memperoleh PPOB tertinggi dengan Nilai 0,7716 hal ini dikarenakan banyaknya Penjualan PPOB dan jumlah piutang yang rendah.

pada tahun 2017 PT.PLN Cabang Jantho memperoleh PPOB terendah dengan Nilai 0,1530 hal ini Jumlah penjualan PPOB yang rendah dan tingginya piutang yang terjadi pada tahun tersebut. Pada tahun yang sama PT.PLN Cabang Sigli memperoleh PPOB tertinggi dengan Nilai 1,4319 hal ini dikarenakan banyaknya Penjualan PPOB dan jumlah piutang yang rendah.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

Berdasarkan Gambar 1 diatas, grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar

disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X	1.000	1.000	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

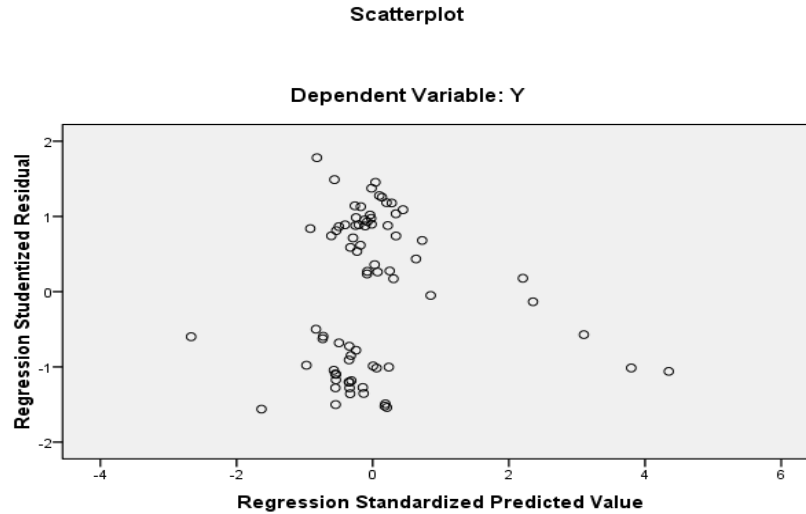
Dari Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10

dan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10%. Dan ini berarti tidak ada korelasi

antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%. Hasil itu menandakan bahwa model regresi yang

dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2

Dari Gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik yang terdapat pada grafik scatterplot menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak **Uji Regresi Linier Berganda**

dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.133	.001		115.066	.000
	X	.008	.002	.476	4.657	.000

Sumber: Data Primer, (diolah) 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat koefisien dari masing-masing variabel dan konstanta yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah koefisien (X) 0.008 dan konstanta 0.133 Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap Percepatan Aliran Kas. Secara persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y=0.133+0.008X+e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh PPOB Terhadap Percepatan

Aliran Kas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa:

- a. Konstanta (α) sebesar 0.133, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh (peningkatan/penurunan) nilai variabel X, maka tingkat Percepatan Aliran Kas 13.3%
- b. Koefisien PPOB (X) sebesar 0.008, hal ini menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan PPOB sebesar 1, maka akan meningkatkan Percepatan Aliran Kas sebesar 0.8%

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.133	.001		115.066	.000
	X	.008	.002	.476	4.657	.000

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk PPOB (X) sebesar 4,657. Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pada tingkat kepercayaan 100% pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t-tabel. Sebagai berikut:

- a. Pembuktian pengujian hipotesis variabel *Payment Point Online Bank (X)*

Secara parsial (uji t) yang diperoleh dari nilai T_{hitung} pada persamaan regresi linear Sederhana menyatakan bahwa *Payment Point Online Bank* berpengaruh signifikan (nyata) terhadap percepatan aliran kas, dikarenakan T_{hitung} sebesar 4,657 dan $T_{tabel (n-1, 5\% \text{ uji dua pihak})} = 1,665$ di mana $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	21.690	.000 ^a
	Residual	.001	74	.000		
	Total	.001	75			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21.690. sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 100% diperoleh $F_{tabel(df1=k, df2= n-k-1, 5\%)} = 3,97$, atau dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan juga dapat dilihat dari sig 0,000 < 0,05. Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , dan nilai signifikansinya. Dengan demikian berarti secara simultan variabel PPOB (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Percepatan Aliran Kas (Y) pada PT.PLN Provinsi Aceh Periode 2017-2018. Sehingga hipotesis (H_1) diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh PPOB terhadap Percepatan Aliran Kas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PPOB berpengaruh secara signifikan terhadap percepatan aliran kas hal ini dikarenakan Sistem Pembayaran Tagihan Rekening Listrik yang diterapkan PT PLN (Persero) Provinsi Aceh secara konvensional belum dapat mengendalikan kas masuk dengan cepat dan aman. Penerimaan kas

mulai dari pembayaran oleh pelanggan sampai ke rekening *receipt* PT PLN (Persero) Kantor Pusat bahwa ada penyeteroran fisik uang dari *payment point* ke rekening *receipt* Rayon.

Kurun waktu yang diperlukan dalam mengendalikan kas masuk mulai dari pelanggan hingga ke rekening *receipt* PT PLN (Persero) Kantor Pusat kurang lebih 3 hari. Hal ini dikarenakan adanya penyeteroran penerimaan kas secara berjenjang mulai dari rekening *receipt* Rayon ke rekening Area ke rekening distribusi dan ke rekening PT PLN (Persero) Kantor Pusat. Pada sistem *Online* uang pelunasan tagihan rekening listrik lebih cepat masuk ke rekening *receipt* PLN Pusat. Berdasarkan Edaran Direksi PT PLN (Persero) No. : 010.E/012/DIR/2002 tentang Mekanisme Arus Dana Receipt, uang dari pelanggan akan masuk ke rekening *receipt* PLN Distribusi dan dilanjutkan secara otomatis ke rekening *receipt* PLN Pusat..

Terdapat dua jenis layanan *Payment Point On line Bank*, yaitu *Downline Bank* dan *Delivery Channel Bank*. Pada *Downline Bank* pelanggan non nasabah bank dapat terlayani karena pembayaran melalui

collecting agent atau *downliner* seperti KUD, Toko/Supermarket, Yayasan maupun perorangan, dengan kata lain setiap orang mempunyai kesempatan untuk menjadi *downliner*. Pada *Delivery Channel* terbatas hanya untuk nasabah bank dengan memanfaatkan fasilitas bank seperti ATM, *E-banking*, *SMS banking*, *Teller*, *Phone Banking*, dll. Sistem *Downline Bank* dan *Delivery Channel*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Payment Point Online Bank* (X), berpengaruh secara signifikan terhadap percepatan aliran kas (Y) pada PT.PLN Provinsi Aceh Periode 2017-2018 berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 21.690. sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 100%

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, dan Ratminto. 2005. **Manajemen Pelayanan, di sertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arisandi, 2013. **Penerapan Penerapan Penerapan Penerapan System Online Payment Point (Sopp) Dalam Pembayaran Rekening Listrik Di Pt.Pos (Persero) Cabang Kota Samarinda**. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2010. **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2007. **Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 9)**. Jakarta: Salemba
- Boediono, 2014. **Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi** No. 3. Penerbit : BPFE UGM
- Dewi (2009). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dhiyah Budhiningrum.(2010). **Implementasi Strategi penurunan tunggakan rekening listrik di PT PLN (Persero) APJ Surakarta**. Skripsi S1. Program studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Surakarta.

diperoleh $F_{tabel}(df1=k, df2= n-k-1, 5\%) = 3,97$, atau dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan juga dapat dilihat dari $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Tetap konsisten menerapkan sistem pembayaran tagihan rekening listrik dengan *Payment Point Online Bank* (PPOB). Melalui *Payment Point Online Bank* (PPOB) kas masuk sampai ke rekening *receipt* PT PLN (Persero) Kantor Pusat, *Payment Point Online Bank* (PPOB) dapat meningkatkan pelunasan tagihan rekening listrik karena dapat menjangkau daerah terpelosok. meningkatkan sistem pengawasan dalam pengimplementasian PPOB agar dapat memaksimalkan Aliran kas.

Denziana Angrita, Fiscal Yusuf, dkk. (2014). **Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) dalam Percepatan Aliran Kas pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 5. Hlm.50-2001

Edaran Direksi PT PLN (Persero) No: 010.E/012/DIR/2002 **tentang Mekanisme Arus Dana Receipt**. Jakarta

Eddy herjanto .2003. **Manajemen produksi dan operasi**. cetakan ketiga Jakarta PT Grasindo

Ghozali, Imam 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: BP Universitas Diponegoro

Giri, 2012, **Modified Chitosan Hydrogels as Drug Delivery and Tissue Engineering Systems: Present Status and Applications**, Acta Pharm. Sin. B, 1-11 Husein, M Fahri, Wibowo A.,(2002). **Sistem Informasi Manajemen**. AMP JKPM. Yogyakarta

Husnan, dan Pudjiastuti.(2006). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: IAI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. **Standar Akuntansi Keuangan-1 September 2007**. Jakarta: Salemba Empat

Iskandar. 2008. **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)**. Jakarta: GP Press.

- Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jensen, Meckling .(1976). kutipan Arifin, Zainal. 2005 (hlm 60-66) dalam Skripsi Riza SetyaPrabawa 2006. “**Analisis Pengaruh Biaya Keagenan, Kesempatan, Investasi dan Posisi Likuiditas perusahaan terhadap Kebijakan Deviden**”. Universitas Islam Indonesia
- Kasmir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2007. **Manajemen pemasaran jilid 2**. Jakarta: Indeks.
- Keputusan Direksi PLN No. 021.K/0599/DIR/1995 tgl 23 Mei 1995 **tentang Pedoman dan Petunjuk Tata Usaha Pelanggan**.
- Keputusan Direksi PLN No. 082.K/010/DIR/2002 tanggal 25 Juni 2002 **tentang sistem aplikasi tentang pengelolaan piutang pelanggan**.
- Masdupi, (2005).”**Analisis Dampak struktur kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan.**” Jurnal Ekonomi Bisnis vol.20, No.1. Desember .56-69
- Mulyadi. (2004). **Akuntansi**. Bandung: Pustaka Pelajar
- Mulyadi. 2001. **Sistem Akuntansi Edisi Tiga**. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2001. **Analisa Laporan keuangan**. Yogyakarta : *Liberty*
- Moh’d et.al. (1998). **The Impact of Ownership Structure on Corporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis**: Financial Review 33. Pge 85-98
- O’Brien, James A. 2003. Introduction to Information Systems : Essentials for the E-Business Enterprise. (11th ed)*. New York: Irwin/McGraw-Hill.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2010 **Manajemen Pelayanan (Pengembangan model konseptual, penerapan citizens charter dan standar pelayanan)**. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianto A, (2011), **Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan kuantitatif**. Yogyakarta.
- Sanusi, Anwarr. 2011. **Metodologi penelitian bisnis**. Salemba Empat. Jakarta.
- Situmorang, (2008). **Analisis Data Penelitian**. Cetakan Kedua. Medan: USU Press.
- Skousen, smith .2001. **Akuntansi keuangan menengah**. Edisi kesembilan ,jilid satu, terjemahan.salemba empat,Jakarta
- Sugiono, 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : CV Alfabeta
- Sutrisno. 2001. **Akuntansi Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Yogyakarta : EKONISIA.
- Supranto, 2001. **Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 230,243
- Smith, Jay M and K. Fred Skousen. 2005. **Akuntansi Intermediate**, Edisi 9, Erlangga, Jakarta
- Skousen, K. Fred dan Jay M. Smith. 2001. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Edisi ketiga belas, buku satu. Jakarta:Erlangga
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: CV.Alfabeta
- Triyono, 2007. **Sistem online payment poin**. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- UU No.10 Tahun 1998 No 7 Tahun 1998 **tentang perbankan (pasal 1 butir 2)**.
- UU Republik Indonesia No. 30 tahun 2009 **tentang Ketenaga listrikan Pasal 27 dan Pasal 29**.
- Wibowo dan Abubakar (2002:133). **Akuntansi Keuangan Dasar 2**. Jakarta : PT. Grasindo.
- Williams dan Sawyer. 2003. **Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications**. London: Career Education Noermayanti, 2015. herman dkk. **efektifitas penerapan sistem payment point online bank (PPOB) pada PT PLN area medium**. Jurnal administrasi public volume.1.
- Yusuf maulana, kurniawan median dkk. (2012). **Pengaruh Pembayaran Listrik online (PPOB) terhadap Pengendalian Internal**

Kas pada PT PLN (Persero) Distribusi Jabar dan Banten. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 6, No. 1, April 2012, 51-63 ISSN 2443-0633

<http://www.pln.co.id>

<https://new.internetstart.net/search#gsc.q=teori%20agency%20menurut%20perusahaan&gsc.sort=> diunduh tanggal 25 maret 2019

Rahayu tanti.2015. **Pengaruh Penerapan *Payment Point Online Bank (PPOB)* terhadap fee based income PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.** Jurnal keuangan perbankan syariah 2015

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4522/Bab%202.pdf?sequence=10> diunduh tanggal 26 maret 2019